

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020)

Tri Cahyo Nugroho¹, Rizka Mukhlisiah², Eduard Hotman Purba³

^{1,2}Program Studi Akuntansi Universitas Raharja, ³Program Studi Sistem Informasi
Email: *¹tricahyo.nugroho@raharja.info, ²rizka.mukhlisiah@raharja.info,
³eduard@raharja.info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. Metode statistik yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 sebanyak 22 perusahaan. Tehnik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the effect of firm size, profitability, capital structure and dividend policy on firm value. The statistical method used is multiple regression analysis. The type of data used in this study is secondary data whose data source is obtained from the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The population in this study are companies engaged in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2020 as many as 22 companies. The sampling technique was purposive sampling method. The results of this study indicate that firm size, profitability, capital structure have no effect on firm value, while liquidity has no effect on firm value.

Keywords: Firm Size, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Value Company.

1. Pendahuluan

Maksud didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang secara maksimum. Kegiatan perekonomian global yang tidak mengenal batas negara membawa perusahaan-perusahaan baik di dalam suatu negara ataupun antar negara pada persaingan yang begitu ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu memaksimalkan sumberdaya dan potensi yang ada sehingga dapat meningkatkan daya saingnya yang tercermin melalui nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, sehingga mampu memberikan persepsi baik bagi investor terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010:8). Menurut Husnan (1997) tujuan perusahaan berdasarkan perspektif

manajemen keuangan pada dasarnya adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, sedangkan menurut Salvatore (2005) tujuan utama perusahaan *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya, harga pasar saham tersebut terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor di pasar modal. Menurut Wijayanti dan Sedana (2015) nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi akan mampu membuat ketertarikan investor semakin besar, karena nilai perusahaan yang baik mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran para pemegang saham dalam suatu perusahaan tersebut yang tinggi. Kesempatan investasi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana indeks nilai pasar saham terbentuk. Hal tersebut memberikan sinyal baik mengenai perkembangan perusahaan pada tahun-tahun yang akan datang, sehingga harga saham yang meningkat akan memberikan pengaruh peningkatan terhadap nilai perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Sambora *et.al.*, (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Akhmadi (2018), Meidiawati dan Mildawati (2016), menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sintyana dan Artini (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dinyatakan oleh Onasis dan Robin (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Senada dengan hasil penelitian Wulandari dan Ardana (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama dinyatakan oleh Oktaviarni *et.al.*, (2019), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa dinyatakan oleh Septriana dan Mahaeswari (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitiannya, Riny (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sembiring dan Trisnawati (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Indriyani (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Rahayu dkk. (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga dikemukakan (Ramdhonah, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sintyana dan Artini (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda dikemukakan oleh Sondakh (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal senada diungkapkan oleh Septriana dan Mahaeswari (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Min Ha dan Minh Tai (2017) mendefinisikan struktur modal sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Dalam pendapatnya, Sari (2013) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan meningkatkan resiko ketidakmampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Hasil penelitian terdahulu mengenai variabel struktur modal dikemukakan oleh Prasetya *et.al.*, (2014), Hamidy *et.al.*, (2015), Prastuti dan Sudiarta (2016), Oktaviani dkk. (2019), Ramdhonah dkk. (2019), sembiring dan trisnawati (2019) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Sintyana dan Artini (2019), Wulandari dan Ardana (2018), Oktaviani dkk. (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suroto (2018), Suryani (2015), Utomo dan Christy (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Riny (2018), Septriana dan Mahaeswari (2019), Oktaviarni, dkk (2019), Sasongko, dkk. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kontradiksi muncul pada hasil penelitian Lumoly dkk. (2018) yang menyatakan

bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan yang diukur melalui perbandingan rasio asset lancar dan hutang lancar.

Sehubungan fenomena hasil penelitian dan berdasarkan *research gap* yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, disimpulkan masih ada ketidaksesuaian atau inkonsistensi hasil pada penelitian tersebut, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas penelitian ini adalah, apakah nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal serta likuiditas.

2. Kajian Literatur

Agency Theory

Dalam teori agensi dinyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada manager profesional, mengakibatkan kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada di tangan manager. *Agency Theory* atau teori keagenan menjelaskan mengenai pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manager) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan. Hal ini memicu timbulnya asimetri informasi antara manager dengan pemegang saham.

Teori agensi mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manager sebagai agen dan pemilik (*principal*). Asimetri informasi terjadi ketika manager dianggap lebih mengetahui tentang informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Suseno (2012) mengemukakan bahwa teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga timbul masalah keagenan atau *agency theory*.

Trade-Off Theory

Pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (1963), teori membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Dalam model *trade off theory* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Myers dan Majluf (1984) mengemukakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shield*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Selanjutnya Modigliani dan Miller serta para pengikutnya mengembangkan *trade off theory* dalam struktur modal. Mereka mengemukakan bahwa hutang adalah suatu hal yang bermanfaat, karena bunga merupakan pengurang pajak, tetapi hutang juga membawa eksekusi lain yaitu biaya-biaya yang dikaitkan dengan kemungkinan atau kenyataan kebangkrutan.

Esensi dari *trade off theory* adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat dari penggunaan hutang. Sepanjang pengorbanan karena penggunaan hutang masih lebih kecil, maka tambahan hutang masih diperbolehkan, namun sebaliknya jika pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. *Trade off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu.

Signalling Theory

Kinerja perusahaan adalah ukuran tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan perusahaan, terutama pada pengelolaan investasi sebagai upaya untuk

menciptakan nilai bagi pemegang saham (Elizabeth, 2000: 76-85). Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Dalam hal ini penilaian kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan Sujoko dan Soebiantoro (2007). Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang (Denziana dan Monica 2016).

Nilai perusahaan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Fenandar dan Surya, 2012). Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang, nilai perusahaan ini sering dikaitkan dengan harga saham (Wijaya dan Panji, 2015). Brigham dan Houston (2015:152) menyatakan *price to book value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV yang tinggi semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dri pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Besarnya ukuran tiap perusahaan menunjukkan makin baik perusahaan mengelola manajemen keuangannya. Nuraina (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total asset, sedangkan Martini dkk. (2014) menyatakan bahwa sebuah ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian seberapa besar atau kecil perusahaan yang akan diwakili oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata.adi dapat dikatakan bahwa pencapaian perusahaan perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat melalui besarnya aset yang dimiliki.

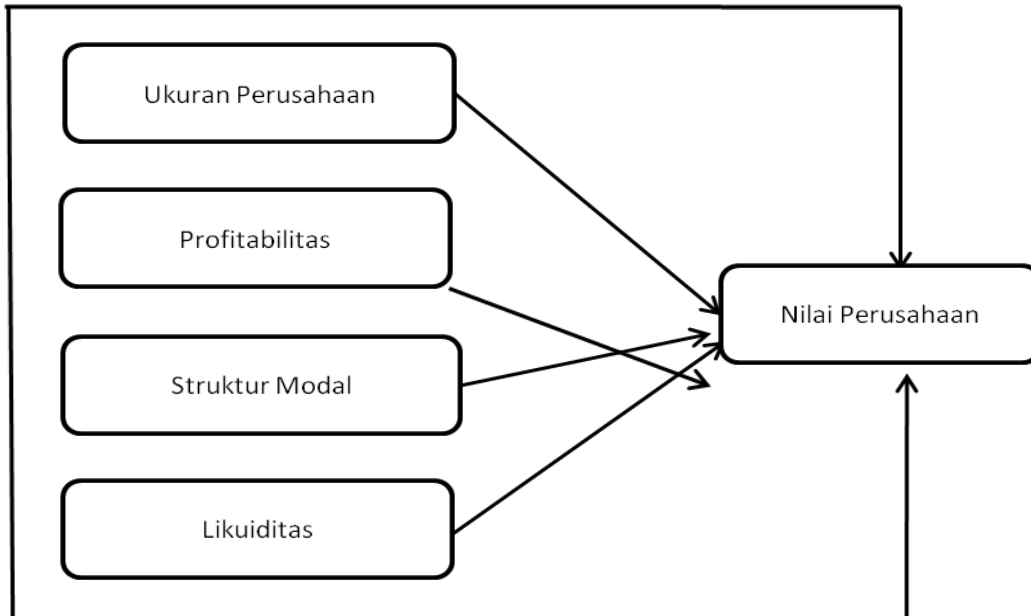
Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat juga dilihat dari tingkat penjualan perusahaan sehingga dapat dilihat pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Menurut Soliha dan Taswan (2002), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Ross, *et al* (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

Likuiditas

Suatu kemahiran perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya merupakan definisi dari likuiditas (Kasmiri, 2008). Menurut Wild (2010) adalah jika ada suatu perusahaan yang mampu mendanai operasional perusahaan serta mampu membayar lunas kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Jadi dapat diartikan, likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya secara tepat waktu ketika tanggal pembayaran sudah tiba waktunya.

Kerangka Pemikiran



Sampel

Sebagaimana kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 terdiri 66 sampel.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan kondisi perusahaan saat ini. Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran kepada manajemen akan pendapat atau saran dari investor mengenai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Ross et al, 2016). Harga saham yang meningkat membuat nilai perusahaan juga ikut meningkat, berikut rumusan nya:

Variabel Dependen dalam penelitian ini:

Nilai Perusahaan:	Harga per Lembar Saham
-------------------	------------------------

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan :	Logaritma Total
---------------------	-----------------

Profitabilitas

Nilai Perusahaan:	Laba Bersih Setelah Pajak
-------------------	---------------------------

Struktur Modal

Struktur Modal:	$\frac{\text{Rasio Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
-----------------	--

Likuiditas

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang}}$$

2. Metode Penelitian

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1UP + \beta_2PF + \beta_3SM + \beta_4LI + e$$

Keterangan :

- NP : Nilai Perumahan
- α : *Intercept*/konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi
- UP : Ukuran Perusahaan
- PF : Profitabilitas
- SM : Struktur Modal
- LI : Likuiditas
- e : Error

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	704.00	1208.00	982.0833	82.23494
Profitabilitas	60	.00	90.00	21.7167	21.51869
Struktur Modal	60	.00	321.00	70.7000	63.36424
Likuiditas	60	63.00	480.00	171.0667	93.62780
Nilai Perumahan	60	3.00	97.00	50.7500	27.11784
Valid N (listwise)	60				

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah 60 responden. Hasil statistik deskriptif Variabel Independen (X1) yaitu ukuran perusahaan dengan nilai kisaran antara 704-1208, yang dimana nilai terendah pada perusahaan Tri Bayan Tirta Tbk. Pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 1208 pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. Pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 982,0833 dan standar deviasi sebesar 82,23494.

Variabel X2 yaitu profitabilitas dengan nilai kisaran antara 00-90, yang dimana nilai terendah pada perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.. Pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 90 pada perusahaan Tri Bayan Tirta Tbk.. Pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 21,7167 dan standar deviasi sebesar 21,51869.

Variabel X3 yaitu struktur modal dengan nilai kisaran antara 00-321, yang dimana nilai terendah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 321 pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk. Pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 70.7000 dan standar deviasi sebesar 63.36424.

Variabel X4 yaitu likuiditas dengan nilai kisaran antara 63-480, yang dimana nilai terendah pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk. Pada tahun 2019 dan 2020. Nilai maksimum sebesar 480 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 171,0667 dan standar deviasi sebesar 93,63780.

Variabel Y yaitu nilai perusahaan dengan nilai kisaran antara 3-97, yang dimana nilai terendah pada perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 97 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. Pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 50,7500 dan standar deviasi sebesar 27,11784.

Uji Asusmsi Kalsik
Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.73365863
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.049
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,200, nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansi melebihi $\alpha=0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.226	48.365		-.232	.817		
	Ukuran Perusahaan	.051	.045	.156	1.135	.261	.802	1.247
	Profitabilitas	-.146	.176	-.116	-.831	.409	.774	1.291
	Struktur Modal	-.019	.053	-.044	-.352	.726	.969	1.032
	Likuiditas	.094	.037	.323	2.565	.013	.952	1.050

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Nilai yang didapat pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,802, variabel profitabilitas sebesar 0,774, variabel struktur modal sebesar 0,969, dan variabel likuiditas sebesar 0,952. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dan dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Nilai yang diperoleh pada variabel ukuran perusahaan sebesar 1,247, Profitabilitas sebesar 1,291, struktur modal sebesar 1,032, dan likuiditas sebesar 1,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.108	25.61728	1.970

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Menurut Ghozali (2013) mengatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin Watson (DW). dengan membandingkan nilai yang tertera dalam kolom tabel Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika D-W lebih kecil dari -2, maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti terdapat korelasi positif dalam model regresi.
- Jika D-W lebih besar dari +2, maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti terdapat korelasi negatif dalam model regresi.
- Jika D-W diantara -2 sampai +2, maka hipotesis nol diterima. Ini berarti tidak terdapat korelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

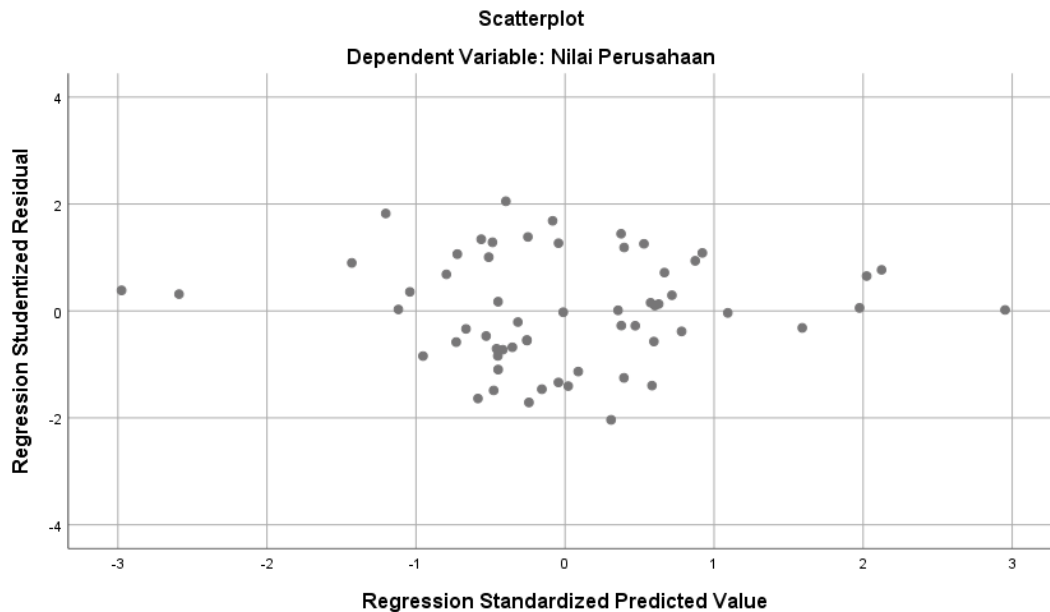
Dilihat dari tabel 4 pada regresi ini sebesar 1,970 nilai Durbin-Watson ini berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi positif maupun negatif dalam model regresi ini.

Tabel 5

Keterangan	Nilai DW (d)	Nilai DW Tabel		Analisis	Kesimpulan
		Dl	Du		
Model Penelitian	1,970	1.4443	1.7274	$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1



Terlihat pada gambar 1 bahwa dalam grafik *scatterplot* titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Koefisien Determinasi

Tabel 6

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.108	25.61728

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Koefesien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 di kolom adjusted R Square terdapat 0,108 atau 10,8% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, Profotabilitas, Struktur modal,dan Likuiditas terhadap variabel dependen sebesar 10,8%. sedangkan sisanya 98,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

Uji F

Tabel 7
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7293.772	4	1823.443	2.779	.036 ^b
	Residual	36093.478	55	656.245		
	Total	43387.250	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Berdasarkan pada tabel 7 dalam kolom F terdapat nilai sebesar 2,779 dengan nilai Sig sebesar 0,036, nilai sig tersebut lebih kecil dari pada taraf standar signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas yakni Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, dan Likuiditas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Uji T (Parsial)

Tabel 8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
51	(Constant)	-11.226	48.365		-.232	.817		
	Ukuran Perusahaan	.051	.045	.156	1.135	.261	.802	1.247
	Profitabilitas	-.146	.176	-.116	-.831	.409	.774	1.291
	Struktur Modal	-.019	.053	-.044	-.352	.726	.969	1.032
	Likuiditas	.094	.037	.323	2.565	.013	.952	1.050

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengujian H1-H4 menunjukkan bahwa terdapat hipotesis yang diterima dan juga ditolak

H1: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dari Nilai signifikansi ukuran dewan direksi 0,261 jauh diatas 0,05 dan nilai tolerance 1,135. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati dan Mildawati (2016), Akhmadi (2018) dan Sintyana dan Artini (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak lagi menjadi fokus bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk investasi. Hal ini dimungkinkan dan dilihat oleh investor bahwa perusahaan dengan total aktiva yang besar belum tentu dapat memberikan tingkat *return* yang besar karena assetnya lebih dominan menumpuk pada piutang dan persediaan.

H2: Pengaruh profitabilitass terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui perbandingan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi profitabilitas 0,409 diatas 0,05 dan nilai tolerance -0,831.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) serta Septriana dan Mahaeswari (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak terhadap kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa tidak serta merta calon investor menjadikan profitabilitas menjadi fokus utama mereka dalam berinvestasi, dimungkinkan bahwa

pertimbangan lain yang menjadi tolok ukura adalah yaitu adalah prosepek dan keyakinan calon investor terhadap perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

H3: Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui perbandingan rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi struktur modal 0,726 jauh diatas 0,05 dan nilai tolerance -0,352.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya et.al, (2014), Hamidy et.al, (2015), Prastuti dan Sudiarta (2016), Oktaviani dkk. (2019), Ramdhonah dkk. (2019), Sembiring dan trisnawati (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan memberikan dampak positif, juga dapat memberikan dampak negatif. Risiko yang dihadapi perusahaan yang menggunakan utang yang tinggi pada modal perusahaan sangatlah tinggi. Utang yang tinggi, jika tidak dapat dipenuhi dapat membuat perusahaan terancam pailit. Risiko tersebut dapat memberikan sinyal negatif kepada investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sintyana dan Artini (2019), Wulandari dan Ardana (2018), Oktaviani dkk. (2019).

H4: Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui asset lancar dan hutang lancar. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi likuiditas 0,013 dibawah 0,05 dan nilai tolerance 2,565

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Riny (2018), Septriana dan Mahaeswari (2019), Oktaviarni, dkk (2019), Sasongko, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berkesesuaian dengan konsep teori sinyal menyatakan apabila tingkat kemampuan untuk memenuhi kewajiban tinggi artinya tingkat rasionya pun tinggi. Sinyal positif oleh para pemegang saham akan muncul apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, hal tersebut dikarenakan para investor percaya bahwa kinerja pada perusahaan tersebut bagus.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T yang menunjukkan angka signifikansi 0,261 jauh di atas 0,05 dan nilai *tolerance* 1,135. Hal ini dimungkinkan bahwa perusahaan dengan total aktiva yang besar belum tentu dapat memberikan tingkat *return* yang besar karena assetnya lebih dominan menumpuk pada piutang dan persediaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa profitabilitas yang diukur melalui melalui perbandingan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T menunjukkan angka signifikansi 0,409 jauh di atas 0,05 dan nilai tolerance -0,831. Hal ini dimungkinkan bahwa tidak serta merta calon investor menjadikan profitabilitas menjadi fokus utama mereka dalam berinvestasi, dimungkinkan bahwa pertimbangan lain yang menjadi tolok ukura adalah yaitu adalah prosepek dan keyakinan calon investor terhadap perusahaan tersebut dimasa yang akan datang
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa struktur modal tidak kinerja perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil uji T menunjukkan angka signifikansi 0,726 jauh di atas 0,05 dan nilai tolerance -0,352. Penggunaan utang yang tinggi akan memberikan dampak positif, juga dapat memberikan dampak negatif. Risiko yang dihadapi perusahaan yang menggunakan utang yang tinggi pada modal perusahaan sangatlah tinggi. Utang yang tinggi, jika tidak dapat dipenuhi dapat membuat perusahaan terancam pailit.

4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji T menunjukkan angka signifikansi 0,013 jauh dibawah dari 0,05. Hasil ini berkesesuaian dengan konsep teori sinyal menyatakan apabila tingkat kemampuan untuk memenuhi kewajiban tinggi artinya tingkat rasionya pun tinggi. Sinyal positif oleh para pemegang saham akan muncul apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, hal tersebut dikarenakan para investor percaya bahwa kinerja pada perusahaan tersebut bagus.
5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dapat dilihat dari hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,036 dibawah 0,05

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. Objek penelitian ini hanya pada perusahaan yang bergerak di sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.
2. Nilai adjusted R² sebesar 10,8% mengindikasikan bahwa variabel nilai perusahaan yang diukur melalui harga per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (UP), Profitabilitas (PI), Struktur Modal (SM) dan likuiditas (LI), sedangkan selebihnya yaitu 89,2% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model.
3. Pemilihan periode waktu yang relatif pendek mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat keakurasian informasi masih relatif kecil.
4. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya diukur melalui 4 variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas.

Daftar Pustaka

- [1] Afzal, A., & Rohman, A. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 1(2): h:1-9.
- [2] Akhmedi dan Ariandini (2018). Profitabilitas dan Dampak Mediasinya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 12 (2018).
- [3] Brigham, E.F dan J.F. Houston (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Denziana dan Monica. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.07, No.02:241-254
- [5] Elizabeth. (2000). Hubungan laba akuntansi dan arus kas terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(2): 76-85
- [6] Fenandar, Ganny I. dan Raharja, Surya. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), Hal. 1-10
- [7] Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh Semarang: Badan Peerbit Universitas Diponegoro
- [8] Hamidy, R, R, Eiksuana, I. G.B., Gede, L dan Artini, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan real Estate Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 10, 665-682

- [9] Husnan, Suad. (1997). *Manajemen keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPEE
- [10] Indriyani. Eka. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol.10 (2). 333-348
- [11] Ingarwati. K., Harijono, Narfiah. I., dan Robiyanto. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *JIBEKA: Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. Vol. 14 (1), 46-57.
- [12] Jensen Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60
- [13] Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Ed rev 2008. Jakarta: Raja Grafindo PressKasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [14] Lumoly, Selin, Sri Murni dan Victoria N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA* Vol.6 No.3. ISSN 2303-1174
- [15] Malia. R., dan Ukhriyawati. F.C. (2018). Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENING: Jurnal Manajemen*. Vol 5 (1).
- [16] Martini, Ni Nyoman, Moeljadi, Djumahir, and Djazuli Atim. (2014). *Factors Affecting Firm Value of Indonesia Public Manufacturing Firm*. *Internasional Journal of Business and Management Invention*. 3(2). Hal. 35-44
- [17] Mediawati. K. dan Mildawati. T. (2016) Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 (2).
- [18] Min Ha dan Minh Tai. (2017). Impact of Capital Structure and Cash Holdings on Firm Value: Case of Firm Listed on the Ho Chi Minh Stock Exchange. *International Journal of Economic and Financial*. Vol. 7 (1). 24-30
- [19] Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *American Economic Review*, 48(13), 261-297.
- [20] Myers, S. C. & Majluf, N. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13, 187– 221.
- [21] Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Instutisional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.19, No.02:110-125
- [22] Oktaviani, M., Rosmaniar, A., dan Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Balance* Vo. 16 (1).
- [23] Pangesti, G., Imron, A., Mahmudi, B., dan Hakim, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol. 8 (2).
- [24] Pasarib., Dompok (2018). Pengaruh Teori Pecking Model dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Vol. 2 (1). 1-28.
- [25] Praselia, T.E., Tommy, P., dan Saerang, I.S. (2014). Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol.2 (2), 879-889
- [26] Prastuti, N.K.R, dan Sudiartha, I.G.M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal manajemen Unud*, Vol.5 (3), 1572-1598

- [27] Rahayu. S.V., Mustikowati, I.R, dan Suroso, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018). *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, Vol. 2 (1).
- [28] Ramdhonah. Z., Solikin. I., dan Sari. M. (2019). Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7(1), 67-82.
- [29] Riny (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM*, Vol. 8 (2).
- [30] Ross, Stephen A., Westerfield, R., Jordan, BD., Lim, J. & Tan, R. 2016. *Fundamental of Corporate Finance Asia Global Edition*. Mc Graw Hill Education Rudangga dan Sudiarta. (2016). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4394-4422
- [31] Salvarote, Dominick. (2005). *Ekonomi manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat
- [32] Sambora, Mareta Nurjin., Handayani, Siti Ragil dan Rahayu, Sri Mangesti. (2014). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.8 No.1 Februari
- [33] Sari, O. T. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Manajemen*, vol. 2 (2), 17.
- [34] Sasongko. H., Sinaga. M.B., dan Lubis. L.I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *JABM: Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3 (3).
- [35] Sembiring, Selvi dan Ita Trisnawati. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 21 No. 1a-2*
- [36] , ira, dan hanif Fitri Mahaeswari. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2
- [37] Sintyana. H.P., Artini. S.G.L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Juenal Manajemen*. Vo. 8 (2), 7717-7745.
- [38] Soliha, E., dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2002. Sondakh, Renly. (2019). *The Effect of Dividen Policy, Liquidity, Profitability a,d Firm Sizw On Firm Value in Dinancial Service Sector Industri Listed in Indonesi Stock Exchange 2015-2018 Period*. *Accountability Journal*. Vol. 08 No.02
- [39] Sujoko dan Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, 47
- [40] Suprayitno. B., Murni. Y., dan Oktaviarni. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Real Estate*, Propersti dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*. Vo. 9 (1), 1-16.
- [41] Suroto (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 (Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2007 – Januari 2017). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 7 (2).
- [42] Suryani, M. V. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Manajemen*.
- [43] Suseno, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Yang Terdaftar Di BEI.

-
- [44] Utama. R. D. dan Erna Lisa. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 10 (1).
- [45] Oktaviani, Marista, Asyidatur Rosmaniar, dan Samsul Hadi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Balance Vol. XVI No. 1*
- [46] Utomo, N.A. & Christy, N.N.A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Pascasarjana STIE Dharmaputra Semarang*. 398-415
- [47] Trisnawati. I., dan Sembiring. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 21 (1a-2), 173-184.
- [48] Wulandari dan Yudhistira Ardana. (2018). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 4 No.2
- [49] Wijaya, B.I dan Sendana, I.B. Panji. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal manajemen Unud*, Vol.04, No.12:4477-4500
- [50] Wijayanti. A., Nurlaela. S., dan Sukmana. D. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 12 (1), 74-82.
- [51] Wild. John. J. Subramanyam. K. R. & Halsey. Robert.F. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Yudistira, A. dan Wulandari (2018). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol. 4 (2).